Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis. Penelitian kuantitatif akan menghasilkan data statistik, yang diperoleh dari metode seperti kuisioner atau wawancara terstruktur (Dawson:2007).

Menurut Santoso dan Tjiptono (2009), secara epistimologis, dalam penelitian kuantitatif diterima suatu paradigma bahwa sumber pengetahuan paling utama adalah fakta yang sudah pernah terjadi, dan lebih khusus lagi hal-hal yang dapat ditangkap pancaindra. Melalui kerangka konseptual, periset melakukan operasionalisasi konsep yang menghasilkan variabel, dimensi, beserta indikatornya. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan lebih konkret. Maka analisis datanya berupa perhitungan melalui uji statistik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Santoso dan Tjiptono (2009), penelitian deskriptif menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail atau mendalam. Dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei. Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Dalam survei proses pengumpulan dan analasis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono:2006).

Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012), tujuan pokok penyusunan kuisioner adalah: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan kepercayaannya (validitas dan reliabilitas) tinggi.

Kuisioner terdiri atas empat bentuk, kuisioner pilihan ganda, kuisioner lisan, *rating scale*, dan *checklist*. Peneliti akan menggunakan kuisioner dengan bentuk *rating scale*. Kuisioner dengan bentuk ini merupakan suatu daftar yang memuat beberapa aspek yang akan diriset (Kriyantono:2006).

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Santoso dan Tjiptono (2009), secara umum populasi bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasikan suatu fenomena. Selain itu populasi juga merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang memmbentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.

Populasi yang ada adalah 234, sesuai dengan jumlah siswa/siswi SMA Stella Maris. Namun pada saat melakukan penelitian ini pada tanggal 19 Desember 2013, jumlah siswa/siswi yang ada di kelas pada saat itu adalah 145 anak. 84 siswi/siswa lainnya sedang tidak berada di kelas karena sedang diadakan *class meeting* dan ada yang tidak masuk sekolah.

Dengan demikian populasi yang dimaksud adalah semua siswa/siswi yang ada di kelas pada saat peneliti datang kesana. Jumlah seluruh siswa/siswi SMA Stella Maris, BSD, yang dibagikan kuisioner adalah 145 dan keseluruhannya terdiri dari kelas 1 sampai 3. Peneliti meneliti populasi ini karena:

1. Siswa/siswi SMA Stella Maris, BSD, dari kelas 1 sampai 3 merupakan remaja yang termasuk pada kategori remaja akhir (15-18 tahun) yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

2. Dalam sekolah SMA Stella Maris, BSD disediakan fasilitas yang memadahi dan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi nya akan ICT (Information and Communications Technology) .
3. Terdapat laboratorium yang dilengkapi proyektor dan layanan untuk belajar mengenai komputer dan internet dalam pencarian informasi serta membekali mereka dengan kemampuan teknologi dan komunikasi yang baik.
4. Siswa/siswi SMA Stella Maris, BSD tergolong remaja yang status ekonominya menengah ke atas. Maka penggunaan dan pemanfaatan akan teknologinya sudah tergolong baik.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara proporsional. Prosedur pemilihan sampel disebut dengan teknik sampling. Prosedur pemilihan sampel disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling terbagi menjadi dua, yaiu sample probababilitas dan nonprobabilitas.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan sampling non probabilitas, yaitu sampel yang ditarik tidak melalui teknik random (acak) (Kriyantono:2006). Semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

Peneliti dalam menentukan ukuran sampel, akan menggunakan menggunakan sensus. Sensus adalah sebuah riset survei di mana periset mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondennya (Kriyantono:2006). Sensus akan mengunakan total sampling, jumlah total populasi diriset, yaitu sebesar 145. Sampel yang ada terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, SMA Stella Maris, BSD.

3.4 Operasional Konsep

3.4.1 Definisi Variabel

3.4.1.1 Motif Penggunaan Radio Siaran Pada Remaja Pengguna Internet

Media masa terdiri dari berbagai macam alat untuk menyebarkan informasi. Remaja termasuk salah satu pengguna terbesar media massa. Beberapa media massa, contohnya seperti internet banyak digunakan oleh remaja. Berada di tengah arus teknologi yang begitu cepat berkembang, media tradisional seperti radio ternyata masih dapat berdiri, terutama di kalangan remaja yang banyak mengkonsumsi internet. Contohnya saja, radio yang ada di Jakarta, masih mempunyai program acara yang diarahkan untuk remaja, baik remaja awal dan menengah, maupun remaja akhir.

Motif penggunaan radio siaran pada remaja pengguna internet, dapat dilihat dari berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat melalui pendekatan teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan (uses & gratifications) dan teori penetapan diri (self-determination). Motif-motif dibalik penggunaan media massa oleh remaja yaitu,

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

untuk menjalin persahabatan, pelarian, kebiasaan, alat belajar, menghabiskan waktu, relaksasi, mencari sensasi, otonomi, kompetensi dan keterkaitan.

Melalui aspek-aspek tersebut kemudian dapat diteliti dan dilihat motif apakah yang menjadi latar belakang para remaja pengguna internet masih menggunakan radio.

3.4.2 Operasional Konsep

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep	**Variabel**	**Dimensi**	**Sub Dimensi**	**Indikator**	**Skala**
Penggunaan Media		Frekuensi	Frekuensi Penggunaan Internet	Seringnya remaja SMA Stella Maris, BSD, menggunakan internet	Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Ragu-ragu)
			Frekuensi Mendengarkan Radio	Seringnya Remaja SMA Stella Maris, BSD, mendengarkan radio	
		Motif	Motif Penggunaan Internet	1. Menjalin Persahabatan 2. Pelarian	

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

	Penggunaan Radio Siaran Pada Remaja Pengguna Internet			3. Kebiasaan 4. Alat Belajar 5. Menghabiskan Waktu 6. Relaksasi 7. Mencari Sensasi 8. Otonomi 9. Kompetensi 10. Keterkaitan	
			Motif Mendengarkan Siaran Radio	1. Menjalin Persahabatan 2. Pelarian 3. Kebiasaan	Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Ragu-ragu)

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

				4. Alat Belajar 5. Menghabiskan Waktu 6. Relaksasi 7. Mencari Sensasi 8. Otonomi 9. Kompetensi 10. Keterkaitan	
		Waktu dan tempat mendengarkan siaran radio		1. Banyaknya mendengarkan siaran radio sebelum berangkat ke sekolah 2. Banyaknya mendengarkan siaran radio saat dalam perjalanan ke sekolah 3. Banyaknya mendengarkan siaran radi saat dalam perjalanan pulang dari sekolah	Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Ragu-ragu)

				4. Banyaknya mendengarkan siaran radio setelah pulang dari sekolah 5. Banyaknya mendengarkan siaran radio saat sedang belajar 6. Banyaknya mendengarkan siaran radio saat sedang tidak berkegiatan apa-apa (waktu luang)	
		Alat peneri ma siaran radio		1. Banyaknya mendengarkan siaran radio melalui tape 2. Banyaknya mendengarkan siaran radio melalui handphone 3. Banyaknya mendengarkan siaran radio melalui internet	Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Ragu-ragu)

Keseluruhan dimensi terdapat dalam kuisioner yang dibagikan kepada responden untuk diteliti. Namun hanya dimensi motif pada penggunaan radio yang dianalisa dan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunkan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

untuk diisi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan wawancara.

Terdapat beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang bisa dilakukan. Dalam riset kuantitatif dikenal metode pengambilan data, yaitu kuisioner (angket) dan atau tes (Nasehudin dan Gozali:2012). Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan dengan kuisioner yang akan diberikan kepada sumber data (responden).

Terdapat beberapa jenis angket atau kuisioner, terbuka dan tertutup. Angket terbuka yaitu pertanyaan diformulasikan sedemikian rupa sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternaif jawaban yang diberikan periset. Sedangkan angket tertutup, responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset (Kriyantono:2006). Peneliti akan menggunakan angket tertutup kepada responden dengan skala likert.

Teknik pengukuran data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi koresponden (Kriyantono:2006).

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

3.6 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, data bersifat konkret berupa angka-angka. Data bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis statistik dalam mengolah data tersebut. Pengolahan data akan menggunakan program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika, yaitu SPSS.

Dalam kuisioner akan digunakan skala Likert untuk mengukur data-data yang telah di jawab responden. Contohnya sangat setuju – setuju - kurang setuju - tidak setuju - sangat tidak setuju. Selain itu untuk dimensi frekuensi, tempat dan waktu, serta alat, akan digunakan penafsiran sangat tinggi – tinggi – sedang – rendah – sangat rendah. Sedangkan untuk dimensi motif akan digunakan penafsiran sangat kuat – kuat – biasa – lemah – sangat lemah. Data yang berhasil dikumpulkan dari pembagian angket tersebut, harus sesuai dengan tujuan riset. Maka terdapat uji reliabilitas dan uji validitas agar data yang didapat benar.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuisioner) akan mengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono:2006). Alat ukur yang digunakan harus dapat mengukur sifat objek yang kita teliti bukan sifat yang lain.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang salah mengenai keadaan subjek atau indvidu yang kita tes tersebut.

Dalam menentukan kelayakan item yang dipergunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% (atau 0.05), yang berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Sulistyo:2010).

Dalam pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi KMO-Bartlett's Test melalui perhitungan SPSS. Uji ini dinamakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) yang digunakan untuk menguji apakah indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah konstruk atau variabel (Ghozali:2006).

Tabel 3.2

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.823
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2405.559
	df	496
	Sig.	.000

Berdasarkan KMO and Bartlett's Test, tampak bahwa nilai yang diperoleh adalah 0.823 (KMO lebih dari sama dengan 0,5) dan signifikansi 0.00 (Sig kurang dari 0,05). Maka variabel dianggap valid dan layak untuk dijadikan alat ukur.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (dependable), dan tetap/ajeg (consistent) (Kriyantono:2006).

Dalam uji reliabilitas dapat dilakukan pengukuran dengan uji statistik Alpha Cronbach. Teknik ini akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0.6 atau lebih (Arikunto:1998).

Rumus Cronbach Alpha yang digunakan:

$$\alpha = \frac{N \cdot \bar{c}}{\bar{v} + (N-1) \cdot \bar{c}}$$

Keterangan rumus:

α : Cronbach Alpha

$\bar{v}$: Variasi rata-rata

$\bar{c}$: Total rata-rata kovariasi diantara komponen

N : Jumlah Komponen

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Cronbach's Alpha > 0,60 maka reliabel
2. Jika Cronbach's Alpha < 0.60 maka tidak reliabel

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	34

Berdasarkan tabel diatas, ditampilkan hasil dari uji reliabilitas sebesar 0,895. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel lolos dari uji reliabilitas. Dengan demikian pertanyaan yang ada didalam kuisioner dianggap reliabl atau mampu mewakili pemikiran responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan statistik deskriptif. Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel. Sedangkan statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data. Kemudian hasilnya akan berupa jenis variabel, ringkasan statistik, distribusi, dan representasi bergambar tanpa rumus probabilistik apapun. Selain itu, statistik deskriptif digunakan pada riset deskriptif, yang berupaya menggambarkan

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014

gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti. Variabel yang akan diukur adalah penggunaan radio siaran pada remaja pengguna internet dengan sampel siswa/siswi SMA Stella Maris, BSD.

Data Ordinal digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan responden dengan menggunakan skala Likert. Pilihan yang diberikan kepada responden dalam menentukan sikapnya adalah Sangat Setuju dengan skala nilai 5, Setuju dengan skala nilai 4, Ragu-Ragu dengan skala nilai 3, Tidak Setuju dengan skala nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan skala nilai 1.

Motif penggunan..., Yovita Murintiara, FIKOM UMN, 2014